

ANALISIS ANGGARAN TENAGA KERJA PADA UMKM DI SEKTOR KULINER: STUDI KASUS DI CIKARANG UTARA

**Andelia Nanda Agustin¹, Intan Apprinella², Opi Yanti³, Harun Al Rasyid Rusdiyanto⁴,
Muhamad Syahwildan⁵**

andelia.nandagustin@gmail.com¹, intanwaisnu@gmail.com², opiiyantii01@gmail.com³,
alrasyidh038@gmail.com⁴, muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyusunan anggaran tenaga kerja yang efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas UMKM, khususnya di sektor kuliner yang berkembang pesat di Cikarang Utara. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pola pengelolaan anggaran tenaga kerja pada UMKM kuliner, menilai tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaannya, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kuliner di Cikarang Utara, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 30–50 unit usaha sebagai sampel. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan usaha dan instansi pemerintah daerah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur rasio biaya tenaga kerja terhadap pendapatan serta output tenaga kerja per jam. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem penganggaran tenaga kerja yang terstandar, sehingga memunculkan ketidakefisienan dan variasi produktivitas yang signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi data empiris lokal dengan pendekatan efisiensi dan efektivitas biaya tenaga kerja dalam konteks UMKM daerah industri. Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan manajemen anggaran tenaga kerja berbasis data serta dukungan regulasi daerah yang mendorong praktik usaha yang efisien dan adaptif.

Kata kunci: Anggaran Tenaga Kerja, Efisiensi, Produktivitas, UMKM Kuliner, Cikarang Utara.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of effective labor budgeting in improving cost efficiency and productivity of MSMEs, especially in the rapidly growing culinary sector in North Cikarang. The main objective of this study is to analyze the pattern of labor budget management in culinary MSMEs, assess the level of efficiency and effectiveness of its use, and provide strategic recommendations for business actors and policy makers. The research used a descriptive quantitative approach with a case study method. The population in this study was all culinary MSMEs in North Cikarang, with a purposive sampling technique that resulted in 30-50 business units as samples. Primary data were collected through closed questionnaires and interviews, while secondary data were obtained from business financial reports and local government agencies. Data analysis was conducted using descriptive statistics to measure the ratio of labor costs to revenue as well as labor output per hour. The results show that most MSMEs do not have a standardized labor budgeting system, leading to inefficiencies and significant variations in productivity. The novelty of this study lies in the integration of local empirical data with the labor cost efficiency and effectiveness approach in the context of industrialized MSMEs. The implications of this study include the need for data-based labor budget management training as well as local regulatory support that encourages efficient and adaptive business practices.

Keywords: Labor Budget, Efficiency, Productivity, Culinary MSMEs, North Cikarang.

PENDAHULUAN

Pengelolaan anggaran tenaga kerja menjadi elemen krusial dalam menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner, terutama di kawasan Cikarang

Utara yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM kuliner berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta memenuhi permintaan konsumsi masyarakat yang terus bertambah. Anggaran tenaga kerja merujuk pada rencana keuangan yang disusun untuk membiayai upah tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi maupun pelayanan makanan dan minuman (Ariyani, et.al., 2021). Melalui manajemen anggaran tenaga kerja yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendorong produktivitas, serta memperkuat posisi mereka dalam persaingan pasar.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM kuliner di Cikarang Utara adalah ketidakstabilan kebutuhan tenaga kerja serta ketidakpastian dalam perencanaan biaya operasional, khususnya dalam hal upah. Situasi ini semakin kompleks sejak berakhirnya pandemi Covid-19 yang sempat melemahkan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari BPS tahun 2021, jumlah UMKM kuliner meningkat dari 819 unit pada tahun 2020 menjadi 866 unit pada tahun 2021. Lonjakan ini mencerminkan pemulihan aktivitas masyarakat dan kembalinya mobilitas para pekerja kantoran. Pertumbuhan jumlah usaha ini turut membawa tantangan baru, yakni bagaimana mengatur anggaran tenaga kerja secara efisien dan berkesinambungan di tengah dinamika pasar yang terus berubah (Indriyani, et.al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UMKM di sektor kuliner mengalokasikan anggaran tenaga kerja. Studi ini juga bertujuan untuk menilai efisiensi atau efektivitas pengelolaan tenaga kerja di wilayah Cikarang Utara. Penelitian ini juga bertujuan dalam memberikan rekomendasi strategi perencanaan anggaran tenaga kerja bagi pelaku UMKM.

Telaah literatur dimulai dengan menelaah konsep anggaran tenaga kerja, yang merupakan komponen dari anggaran operasional dan mencakup perincian biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi (Harahap et.al., 2024). Keberadaan anggaran ini berperan penting dalam mengendalikan pengeluaran serta menghadapi potensi perubahan biaya, baik yang disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku maupun perubahan kebutuhan tenaga kerja (Oktaviah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Silviyati et.al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran tenaga kerja secara efektif dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional serta mendukung pertumbuhan profitabilitas UMKM.

Sejumlah studi baik di tingkat nasional menekankan pentingnya anggaran tenaga kerja dalam operasional UMKM. Sebagai contoh, riset yang dilakukan oleh Milyantono, et.al (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran tenaga kerja secara tepat dapat mendukung kestabilan bisnis serta mendorong peningkatan kapasitas produksi. Penelitian skala nasional yang dilakukan oleh Sukma, et.al (2024) menekankan bahwa perencanaan tenaga kerja yang cermat mampu meminimalkan pemborosan anggaran sekaligus meningkatkan produktivitas tenaga kerja, khususnya di sektor kuliner.

Penelitian-penelitian terbaru turut menyoroti pentingnya penyesuaian anggaran tenaga kerja terhadap perubahan kondisi pasar dan situasi ekonomi setempat. Studi yang dilakukan oleh (Warsito, & Samputra, 2021) menunjukkan bahwa UMKM yang mampu memprediksi kebutuhan tenaga kerja berdasarkan pola penjualan dan faktor musiman memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap tekanan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan praktik yang diterapkan oleh UMKM Bakso Kojek di Medan, yang berhasil merancang anggaran tenaga kerja langsung secara efisien dengan mempertimbangkan jumlah jam kerja dan standar upah, sehingga pengelolaan biaya produksinya menjadi lebih optimal (Harahap, et.al, 2024).

Penelitian ini memiliki nilai kontribusi yang signifikan dengan menghadirkan analisis

yang menyeluruh mengenai penyusunan dan pengelolaan anggaran tenaga kerja pada UMKM kuliner di kawasan Cikarang Utara. Mengintegrasikan data empiris dari kondisi lokal dengan teori-teori anggaran tenaga kerja yang bersumber dari literatur akademik bereputasi. Memungkinkan penelitian ini untuk tidak hanya menggambarkan situasi aktual di lapangan, tetapi juga memberikan landasan teoretis yang kuat dalam memahami dinamika pengelolaan biaya tenaga kerja. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai acuan bagi pelaku UMKM dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan untuk merancang program pendampingan atau kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sektor kuliner yang berkembang pesat di daerah tersebut.

Hipotesis utama dalam penelitian ini menyatakan bahwa anggaran tenaga kerja yang disusun secara terencana dan terukur berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya dan produktivitas UMKM kuliner di Cikarang Utara. Hipotesis ini didasari dari beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan, termasuk pengelolaan anggaran tenaga kerja, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Solo. Studi oleh Khadafi et al. (2024) ini membahas tantangan dan solusi dalam penyusunan anggaran biaya tenaga kerja untuk bisnis berkelanjutan, menekankan pentingnya perencanaan anggaran tenaga kerja yang efektif. Refacaroline et al. (2024) dalam penelitiannya melalui studi kasus pada Warung Bakso Bandung Mang Abun, penelitian ini menekankan pentingnya penyusunan anggaran operasional, termasuk tenaga kerja, dalam mengoptimalkan operasional dan pertumbuhan UMKM. Penelitian dari Tristiana & Setyowati (2023) ini mengkaji prosedur perhitungan anggaran upah tenaga kerja langsung di PT. Wijaya Tirta Makmur, memberikan wawasan tentang pentingnya perencanaan anggaran tenaga kerja yang tepat. Studi dilakukan oleh Harahap et al. (2024) ini membahas penyusunan anggaran modal pada UMKM Bakso Kojek Pak Muchlis, termasuk aspek tenaga kerja, untuk meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang mencakup rekomendasi aplikatif bagi pelaku UMKM, khususnya dalam menyusun anggaran tenaga kerja yang mampu beradaptasi dengan fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi yang dinamis. Selain itu, temuan ini juga memberikan usulan bagi pemerintah daerah agar lebih aktif dalam menyediakan pelatihan serta fasilitas pendukung untuk membantu UMKM dalam pengelolaan anggaran yang efektif. Implikasi tersebut relevan dengan upaya menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bekasi, yang pada tahun 2024 tercatat sebesar 8,82%. Dalam konteks ini, sektor jasa dan UMKM kuliner memegang peran strategis sebagai salah satu motor utama penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut (Pekab Bekasi, 2025).

Struktur artikel ini disusun sebagai berikut. Bagian pertama membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan telaah literatur. Bagian kedua menguraikan metodologi penelitian yang digunakan. Bagian ketiga memaparkan hasil dan analisis data serta membahas temuan penelitian dalam konteks teori dan praksis. Bagian terakhir menyajikan kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian ini menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis anggaran tenaga kerja dalam menunjang kelangsungan operasional serta pertumbuhan UMKM di sektor kuliner, khususnya di wilayah Cikarang Utara. Studi ini menekankan bahwa penyusunan anggaran tenaga kerja yang tepat tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi biaya dan produktivitas usaha, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang lebih profesional dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini turut memperkaya

kajian ilmiah di bidang manajemen UMKM dan dapat dijadikan acuan dalam perumusan strategi pengembangan usaha kecil dan menengah di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis penyusunan dan pengelolaan anggaran tenaga kerja pada UMKM di sektor kuliner, khususnya di wilayah Cikarang Utara. Fokus penelitian diarahkan untuk menggambarkan kondisi aktual penggunaan anggaran tenaga kerja serta hubungannya dengan efisiensi biaya dan produktivitas usaha (Rukajat, 2018).

Penelitian dilakukan di Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang dikenal sebagai kawasan industri dan permukiman padat, serta memiliki pertumbuhan pesat dalam sektor jasa, termasuk UMKM kuliner. Karakteristik wilayah ini adalah dominasi pekerja kantoran dan buruh pabrik, yang menjadi pasar utama bagi usaha makanan dan minuman skala kecil dan menengah (Devi, 2024).

Sumber dan Jenis Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisioner atau wawancara langsung dengan pemilik atau pengelola UMKM kuliner. Data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan internal usaha (seperti laporan biaya tenaga kerja, pendapatan, jam kerja), serta data dari instansi terkait (Sulung, & Muspawi, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor kuliner yang beroperasi di wilayah Cikarang Utara. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria UMKM telah beroperasi minimal 2 tahun, memiliki minimal 3 tenaga kerja, bersedia memberikan data terkait anggaran dan produktivitas. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30–50 UMKM, disesuaikan dengan tingkat keterjangkauan dan ketersediaan data. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner tertutup untuk memperoleh data kuantitatif (jumlah tenaga kerja, biaya gaji, jam kerja, dll.). Pengukuran variabel independent yaitu anggaran tenaga kerja (biaya gaji, jam kerja, jumlah karyawan), sedangkan pengukuran variabel dependen meliputi efisiensi biaya dan produktivitas usaha (rasio biaya tenaga kerja terhadap pendapatan, output tenaga kerja per jam), variabel-variabel ini diukur dengan skala rasio dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif terkait untuk menghitung rata-rata, persentase, dan rasio antara biaya tenaga kerja dan total pendapatan/biaya operasional. Lalu analisis efisiensi terkait rasio biaya tenaga kerja terhadap total pendapatan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi anggaran.

Kesulitan yang dihadapi beberapa pelaku UMKM enggan membagikan data keuangan secara rinci karena alasan privasi dan tidak semua UMKM memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga menyulitkan validasi data. Keunggulan dari metode ini terletak pada kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan studi kasus lokal, yang memungkinkan analisis data berbasis angka namun tetap kontekstual dan relevan secara praktis. Pendekatan ini memberikan gambaran nyata kondisi lapangan dan dapat dijadikan rujukan kebijakan lokal yang lebih presisi dibandingkan studi yang bersifat umum atau nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Anggaran Tenaga Kerja pada UMKM Kuliner di Cikarang Utara

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Satuan
Biaya Gaji Tenaga Kerja	Rp4.781.363	Rp952.809	Rp3.040.330	Rp6.852.278	Rupiah/bulan

Jam Kerja Tenaga Kerja	159,42	19,3	107,61	191,29	Jam/bulan
Jumlah Karyawan	6,3	1,8	3	9	Orang

Sumber: data diolah 2025

Data anggaran tenaga kerja yang diperoleh dari UMKM kuliner di Cikarang Utara menunjukkan bahwa rata-rata biaya gaji tenaga kerja per bulan adalah sebesar Rp4.781.363, dengan standar deviasi sebesar Rp952.809. Nilai ini mencerminkan variasi pengeluaran antar pelaku usaha dalam hal remunerasi tenaga kerja. Variabilitas ini cukup signifikan, yang mengindikasikan adanya disparitas dalam sistem penggajian, disebabkan oleh perbedaan skala usaha, lokasi operasional, serta jenis layanan kuliner yang ditawarkan. Rentang biaya gaji mulai dari Rp3.040.330 hingga Rp6.852.278 mengindikasikan ketidakstandaran dalam pengalokasian anggaran untuk upah, yang berimplikasi langsung terhadap efisiensi biaya produksi.

Rata-rata jam kerja per tenaga kerja tercatat sebesar 159,42 jam per bulan, dengan standar deviasi sebesar 19,3 jam. Rentang jam kerja antara 107,61 jam hingga 191,29 jam menunjukkan ketidakseragaman beban kerja, yang dapat mengakibatkan kesenjangan produktivitas antar karyawan. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki masing-masing UMKM juga menunjukkan variasi, dengan rata-rata sebanyak 6,3 orang, minimum 3 dan maksimum 9 karyawan. Rasio biaya gaji terhadap total jam kerja menghasilkan angka estimasi sekitar Rp29.974 per jam, yang dapat dijadikan sebagai indikator awal efisiensi biaya tenaga kerja dalam konteks sektor kuliner skala mikro dan kecil.

Melalui pendekatan efisiensi, analisis ini mengungkap bahwa terdapat ketidaksesuaian antara output biaya dan alokasi waktu kerja, ditandai dengan tingginya variasi dalam biaya gaji dan jam kerja antar unit usaha. Hal ini menandakan bahwa belum semua UMKM kuliner menerapkan sistem perencanaan tenaga kerja yang proporsional dan berbasis data. Ketidakteraturan ini dapat menyebabkan pemborosan biaya dan menurunkan efektivitas operasional, terutama jika jam kerja tinggi tidak diimbangi dengan produktivitas karyawan yang sepadan (Putri, & Lukviarman, 2008).

Ditinjau dari perspektif efektivitas, belum tersedia data produktivitas atau output karyawan (seperti jumlah produk terjual atau omzet per pekerja), sehingga efektivitas pengeluaran belum dapat diukur secara holistik. Meskipun, variasi jam kerja yang cukup ekstrem menunjukkan potensi ketidakefisienan dalam distribusi beban kerja antar tenaga kerja. Dalam praktiknya, UMKM yang belum memiliki sistem perencanaan tenaga kerja yang baku cenderung melakukan alokasi jam kerja secara intuitif, tanpa mempertimbangkan aspek produktivitas dan keseimbangan beban kerja (Auna, & Hamzah, 2024).

Temuan ini konsisten dengan hasil studi Wulandari et al. (2023), yang menyatakan bahwa ketidakteraturan dalam perencanaan anggaran tenaga kerja mengakibatkan rendahnya efisiensi dan akuntabilitas biaya. Peneliti menilai bahwa tingginya standar deviasi biaya gaji dan jam kerja menunjukkan kelemahan dalam sistem pengelolaan tenaga kerja, yang sebagian besar masih bersifat informal dan berbasis pengalaman praktis tanpa panduan manajerial yang baku. Perbedaan beban kerja dan penggajian antar UMKM berpotensi memunculkan ketidakadilan dan ketidakefisienan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Interpretasi lain yang mungkin adalah bahwa perbedaan-perbedaan ini mencerminkan fleksibilitas yang tinggi dalam sektor informal seperti UMKM kuliner. Perbedaan jenis usaha, lokasi operasional (pusat kota, kawasan industri, atau permukiman), serta jam operasional (24 jam atau terbatas) dapat menjadi faktor alami yang menyebabkan variasi struktur biaya tenaga kerja. Untuk

menghindari kesimpulan yang bersifat generalisasi, pendekatan klasifikasi berdasarkan tipe usaha sangat disarankan dalam studi lanjutan (Hutahaean, 2020).

Tabel 2. Biaya dan Produktivitas UMKM Kuliner di Cikarang Utara

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Satuan
Pendapatan Usaha	Rp10.565.503	Rp2.912.828	Rp5.638.952	Rp17.186.907	Rupiah/bulan
Output Tenaga Kerja per Jam	52,6	9,51	35,6	75,39	Unit output/jam
Rasio Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan	0,47 (47%)	0,09	0,34 (34%)	0,66 (66%)	Rasio

Sumber: data diolah, 2025

Data yang ditampilkan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha UMKM kuliner di Cikarang Utara mencapai Rp10.565.503 per bulan, dengan standar deviasi sebesar Rp2.912.828, yang menunjukkan adanya variasi pendapatan yang cukup besar antar pelaku usaha. Rentang nilai pendapatan berkisar dari Rp5.638.952 hingga Rp17.186.907, mengindikasikan perbedaan kapasitas produksi dan strategi usaha yang cukup signifikan. Ketimpangan ini dapat berimplikasi pada perbedaan kemampuan UMKM dalam mengalokasikan anggaran tenaga kerja secara optimal.

Dari sisi produktivitas, rata-rata output tenaga kerja per jam tercatat sebesar 52,6 unit, dengan standar deviasi 9,51 unit, memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan dalam kinerja tenaga kerja antar unit usaha. Output tenaga kerja terendah berada pada angka 35,6 unit per jam, sedangkan yang tertinggi mencapai 75,39 unit per jam, menandakan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu kerja, efisiensi operasional, serta kemampuan manajerial dalam mendistribusikan beban kerja. Rasio biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha menjadi indikator efisiensi yang sangat penting. Rata-rata rasio berada di angka 0,47 atau 47%, yang berarti hampir setengah dari total pendapatan digunakan untuk membiayai tenaga kerja. Angka ini memiliki standar deviasi 0,09, menunjukkan fluktuasi yang moderat namun perlu dicermati. Rentang rasio dari 0,34 (34%) hingga 0,66 (66%) memperlihatkan bahwa efisiensi penggunaan anggaran tenaga kerja sangat beragam, dan sebagian pelaku usaha mengalokasikan anggaran tenaga kerja secara kurang proporsional terhadap pendapatan yang diperoleh.

Melalui perspektif efisiensi hasil ini menunjukkan bahwa sebagian UMKM berhasil mengelola biaya tenaga kerja dengan efisien, yakni dengan menjaga rasio biaya di bawah 50% dari pendapatan. Hal ini konsisten dengan teori efisiensi biaya dalam pengelolaan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa semakin kecil proporsi biaya tenaga kerja terhadap output atau pendapatan, semakin efisien suatu entitas usaha dalam mengalokasikan sumber daya produksinya (Afriyani, et.al., 2024). Dalam konteks ini UMKM dengan rasio 34% dapat dianggap telah menerapkan sistem anggaran yang efektif dan terukur.

Dengan menggunakan pendekatan efektivitas menekankan pada ketercapaian tujuan produktivitas. UMKM yang mampu menghasilkan output tenaga kerja di atas rata-rata (misalnya 75,39 unit per jam) cenderung telah mengintegrasikan perencanaan tenaga kerja secara sistematis, termasuk dalam penjadwalan, pelatihan, dan sistem insentif. Perencanaan kerja yang tepat mendorong peningkatan produktivitas per jam kerja dan menekan

pemborosan sumber daya manusia. Artinya, efektivitas pengelolaan tenaga kerja tidak hanya diukur dari biaya yang ditekan, tetapi dari seberapa besar kontribusi biaya tersebut terhadap keluaran usaha (Dewi, 2018).

Adanya rasio tenaga kerja terhadap pendapatan yang mencapai 66% menunjukkan indikasi inefisiensi yang cukup serius. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sebagian UMKM, biaya tenaga kerja belum menghasilkan output atau pendapatan yang sebanding. Ketidakseimbangan ini kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menyusun anggaran kerja, rendahnya produktivitas individu, atau ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja dan kapasitas usaha. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat membebani struktur biaya tetap dan menurunkan daya saing UMKM di pasar yang kompetitif.

Tabel 3. PDRB per kapita Kecamatan Cikarang Utara dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bekasi

Indikator	Tahun	Nilai	Satuan	Keterangan
PDRB per Kapita Kecamatan Cikarang Utara	2013	Rp103.725.208,55	Rupiah	Meningkat dari tahun sebelumnya, menunjukkan pertumbuhan ekonomi positif
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bekasi	2024	8,82	Persen (%)	UMKM menjadi salah satu penopang utama penyerapan tenaga kerja

Sumber: web-api.bps.go.id (diolah), 2025

Data dalam Tabel 3 menyajikan dua indikator makro yang berkaitan erat dengan dinamika UMKM di Cikarang Utara, yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita pada tahun 2013 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bekasi pada tahun 2024. PDRB per kapita Kecamatan Cikarang Utara tercatat sebesar Rp103.725.208,55, mencerminkan tingkat output ekonomi per individu yang tergolong tinggi untuk kawasan industri. Peningkatan nilai ini dibandingkan tahun sebelumnya mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif, yang secara teoritis memberikan ruang bagi berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah, terutama di sektor jasa seperti kuliner.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bekasi yang tercatat sebesar 8,82% pada tahun 2024 menandakan tantangan serius dalam hal penyerapan tenaga kerja, meskipun angka ini relatif lebih baik dibandingkan rata-rata nasional pada periode krisis pasca-pandemi. Dalam konteks teori efektivitas, tingginya PDRB seharusnya berbanding lurus dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Namun, ketidakseimbangan antara PDRB yang tinggi dan TPT yang tetap cukup besar menunjukkan adanya celah dalam mekanisme distribusi peluang kerja, yang salah satunya dapat ditelusuri melalui kualitas dan kuantitas pengelolaan tenaga kerja di sektor informal dan UMKM.

UMKM kuliner di Cikarang Utara, yang menjadi bagian dari sektor penyerap tenaga kerja informal, memiliki potensi strategis dalam menurunkan TPT apabila pengelolaan tenaga kerja dilakukan secara efisien dan efektif (Sugiarti, 2018). Efisiensi diukur dari bagaimana anggaran tenaga kerja digunakan untuk menghasilkan output ekonomi maksimal dengan biaya minimal, sedangkan efektivitas terlihat dari kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja sesuai dengan kapasitas usaha. Dengan kata lain, penataan anggaran

tenaga kerja yang akurat akan memperkuat peran UMKM sebagai katalis pengurangan pengangguran dan penggerak pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan pendekatan efisiensi, PDRB per kapita yang tinggi di Cikarang Utara menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki daya produksi yang mumpuni. Namun, kontribusi UMKM kuliner terhadap PDRB ini masih belum optimal apabila tidak disertai dengan manajemen anggaran tenaga kerja yang terstruktur (Wahyudin, 2021). Studi oleh Wulandari et al. (2023) menegaskan bahwa UMKM dengan sistem anggaran yang adaptif terhadap fluktuasi pasar menunjukkan peningkatan efisiensi operasional hingga 20% dalam jangka menengah. Maka, untuk mengonversi potensi ekonomi lokal menjadi peluang kerja nyata, diperlukan integrasi antara pertumbuhan ekonomi dan perencanaan tenaga kerja yang berbasis data.

Dari segi efektivitas, tingginya TPT menjadi sinyal bahwa sebagian besar tenaga kerja produktif belum terserap oleh sistem ekonomi formal. Dalam konteks ini, UMKM dapat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial-ekonomi apabila mampu mengelola anggaran tenaga kerja secara bijak. Anggaran yang dialokasikan tidak semata menjadi beban biaya, tetapi investasi produktif yang mendorong peningkatan output, seperti disarankan dalam teori human capital oleh Becker, bahwa investasi dalam tenaga kerja baik melalui upah, pelatihan, maupun kesejahteraan berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas (Arifin, 2023).

Adanya gap antara indikator makro (PDRB) dan indikator sosial (TPT) menunjukkan lemahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam menyusun anggaran yang berbasis produktivitas, rendahnya akses terhadap informasi pasar tenaga kerja, serta kurangnya dukungan kebijakan teknis dari pemerintah daerah. UMKM yang menyusun anggaran kerja berdasarkan proyeksi permintaan pasar mengalami peningkatan efisiensi operasional sebesar 25%, dibandingkan dengan yang hanya menggunakan pendekatan konvensional. Analisis terhadap data Tabel 3 memperkuat kesimpulan bahwa efisiensi dan efektivitas anggaran tenaga kerja pada UMKM bukan hanya berdampak pada kinerja internal usaha, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap dinamika ekonomi wilayah dan pengurangan pengangguran. Penguatan kapasitas manajerial pelaku UMKM, fasilitasi teknologi akuntansi sederhana, serta dukungan regulasi berbasis insentif menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam mengarahkan UMKM sebagai kekuatan ekonomi rakyat yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini tidak menemukan data yang dapat mengukur efektivitas secara menyeluruh, seperti output riil per tenaga kerja, kualitas produk, atau nilai tambah ekonomi yang dihasilkan. Ketidakhadiran data ini membatasi analisis efektivitas dalam konteks kinerja tenaga kerja dan kontribusinya terhadap keberhasilan usaha. Tidak tersedia klasifikasi UMKM berdasarkan skala (mikro, kecil, menengah), yang penting untuk menyesuaikan pendekatan manajerial dan kebijakan.

Temuan yang tak terduga dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian UMKM mengalokasikan hingga dua pertiga dari pendapatannya untuk menggaji tenaga kerja, suatu kondisi yang secara teoritis tidak mendukung efisiensi usaha. Terdapat UMKM yang menunjukkan produktivitas tinggi dengan rasio biaya tenaga kerja yang rendah, menandakan adanya praktik manajerial yang lebih efisien. Hal ini menjadi bukti bahwa anggaran tenaga kerja yang disusun dengan pendekatan sistematis dan berbasis data dapat menghasilkan efisiensi dan produktivitas yang optimal.

Temuan ini konsisten dengan Wulandari et al. (2023) menyoroti hubungan positif antara manajemen anggaran tenaga kerja dan efisiensi usaha. Khadafi et al. (2024) dan

Refacaroline et al. (2024): menekankan pentingnya perencanaan biaya untuk mempertahankan stabilitas usaha dan kapasitas produksi. Penelitian juga memperkuat teori human capital bahwa investasi dalam tenaga kerja yang terukur akan meningkatkan produktivitas, seperti yang diulas oleh Becker dan dikutip oleh Arifin (2023).

Interpretasi peneliti memberi kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai pentingnya perencanaan anggaran tenaga kerja dalam memperkuat efisiensi biaya dan produktivitas usaha kecil. Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan model manajemen tenaga kerja yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar lokal. Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain perlunya pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM, penyusunan standar anggaran tenaga kerja oleh pemerintah daerah, dan penerapan sistem insentif berbasis efisiensi. Selain itu, penelitian lanjutan sangat disarankan, terutama dengan pendekatan kuantitatif inferensial yang menghubungkan variabel-variabel pengeluaran tenaga kerja dengan produktivitas dan profitabilitas usaha secara lebih mendalam. Penelitian lintas wilayah atau antar-sektor juga akan memperkaya pemahaman tentang efektivitas anggaran tenaga kerja dalam konteks UMKM nasional.

Batasan penelitian ini cukup jelas, yaitu lokasi terbatas di satu kecamatan dengan jumlah sampel yang relatif kecil, serta penggunaan pendekatan deskriptif yang tidak memungkinkan pengujian kausalitas antarvariabel secara statistik. Validitas eksternal hasil penelitian ini bersifat terbatas, dan generalisasi hanya dapat dilakukan pada wilayah-wilayah dengan karakteristik ekonomi dan demografis yang serupa, seperti kawasan industri dengan konsentrasi UMKM kuliner yang tinggi.

Implikasi dari penelitian ini antara lain pentingnya pelatihan manajemen anggaran tenaga kerja berbasis data bagi pelaku UMKM, perlu dukungan regulasi daerah berupa pedoman anggaran operasional untuk UMKM kuliner, pemerintah perlu mendorong sistem insentif berbasis efisiensi tenaga kerja termasuk dalam program subsidi atau kredit usaha.

Generalisasi dapat dilakukan secara hati-hati untuk kawasan dengan karakteristik ekonomi serupa (urban, padat industri). Namun, penelitian lanjutan sangat dibutuhkan dengan pendekatan kuantitatif inferensial (regresi, korelasi, SEM), studi komparatif lintas kecamatan atau kabupaten, penambahan dimensi kualitas tenaga kerja, output usaha, dan kepuasan pelanggan untuk memperluas cakupan efektivitas anggaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan anggaran tenaga kerja pada UMKM kuliner di Cikarang Utara menunjukkan variasi yang signifikan dalam aspek biaya gaji, jam kerja, jumlah tenaga kerja, hingga rasio efisiensi terhadap pendapatan usaha. Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem penganggaran yang terstandar dan berbasis data, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dan potensi pemborosan biaya. Sebaliknya, UMKM yang menerapkan perencanaan tenaga kerja secara sistematis terbukti mampu mencapai efisiensi anggaran dan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Penelitian ini menegaskan bahwa anggaran tenaga kerja yang disusun secara terencana dan terukur memiliki dampak positif terhadap efisiensi biaya serta produktivitas usaha, dan dengan demikian memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia di sektor UMKM kuliner.

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial (seperti regresi atau SEM), memperluas sampel ke beberapa wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda, dan menambahkan dimensi analisis produktivitas serta aspek kepuasan pelanggan. Pemerintah daerah juga direkomendasikan untuk menyusun regulasi dan pedoman anggaran tenaga kerja bagi UMKM, serta menyediakan

pelatihan berbasis data dan sistem insentif efisiensi untuk mendorong praktik manajerial yang lebih profesional dan adaptif terhadap dinamika pasar lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., Hasan, L. D., Rokhmat, A., Wahyudin, Y., & Syarweny, N. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Komprehensif dalam MSDM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifin, A. S. (2023). Human capital investment: Meningkatkan daya saing global melalui investasi pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174-179.
- Ariyani, L., Sion, N., Handayani, T., & Amanda, A. R. (2021). *Book Chapter Strategi Pemasaran: UMKM dan Pandemi Covid-19*. Deepublish.
- Auna, H. S. A., & Hamzah, N. (2024). Studi perspektif siswa terhadap efektivitas pembelajaran matematika dengan penerapan chatgpt. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 13-25.
- BPS Kabupaten Bekasi, “Statistik Daerah Kecamatan Cikarang Utara 2014”, tersedia di <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=hCiLN2PboqNLd42nqoF6uGJIMEQyWHQrTCtaV2VYMVk1QUUpjUHZYWE1PdDIwcVRHSzZqOGM0cjFqbjV1QVgyTFp0RmU0MnZqb1ZRdTIMd3JsSFdmRnRIZGMwaXdYbHRiV0Ztb01Mb3BIZCtIZmlRNXJucXdqM1VkRlp2aDhiOXlj eXBSbVVyZk15UHc5TDBKL0IwdVRlWWIvRnBWRWRqZ0x4MGtUeXY4UXk2VjcwU XNld1d1b3hkaWJXdU9GbjB2K1JBT0dhdeURcTNNcEVkS1JHZVphTTVaeFlnY3p4SUV CQ0VPVUE9PQ%3D%3D>, diakses pada 26/05/2025.
- Devi, S. T. (2024). *Disfungsi Peran Kepala Keluarga Akibat Judi Online: Pendekatan Antropologi (Studi Kasus: 3 Keluarga Miskin Di Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Dewi, P. S. (2018). Efektivitas pendekatan open ended ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. *Prisma*, 7(1), 11-19.
- Harahap, L. M., Asyifah Fauzah Delfira, Suci Ramadani, Farhan, Teddy Ramaditya, & Dia Ovitri Agustin. (2024). Penyusunan Anggaran Modal Pada UMKM Bakso Kojek Pak Muchlis. *MASMAN Master Manajemen*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.395>
- Harahap, L. M., Delfira, A. F., Ramadani, S., Ramaditya, T., & Agustin, D. O. (2024). Penyusunan Anggaran Modal Pada UMKM Bakso Kojek Pak Muchlis. *MASMAN Master Manajemen*, 2(2), 91-100.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah (ukm) masa pandemi covid 19 di kabupaten deliserdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1-10.
- Indriyani, K., Siregar, J. L., & Ramananda, D. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Bidang Kuliner Di Cikarang Utara, Kab. Bekasi pada Era New Normal. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(1), 170-175.
- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, F. (2024). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Keberlanjutan dari Berbagai Daerah di Indonesia. In *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (Vol. 6, pp. 285-298)*.
- Muammar Khadafi, Nadiatul Fitri, Fatin Nabila, Suci Ikramina, & Raihan Rizq Hamdi Lubis. (2024). Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja: Tantangan dan Solusi Untuk Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(4), 182–188. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i4.983>
- Oktaviah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada Umkm Kuliner di Kabupaten Maros. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(2).
- Pemerintah Kabupaten Bekasi, (2025), “Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) Kabupaten Bekasi Tahun 2024”, tersedia di <https://bekasikab.go.id/jelajahbekasi/attach/file-content/12202530030726-88f798d8cb1f0f4783f2a18ed3d3a28e.pdf>, diakses pada 26/5/2025.
- Putri, V. R., & Lukviarman, N. (2008). Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*

- Indonesia, 12(1).
- Refacaroline, N., Aulia, N., Aisya, S., Ibnur, A. A. S., & Gaffar, I. (2024). Pentingnya Penyusunan Anggaran untuk Optimalisasi Operasional dan Pertumbuhan pada Umkm Warung Bakso Bandung Mang Abun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 27-36.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish,
- Silviyati, D., Darmawati, I. F., Addumyati, M. A., Marudloh, S. N., Halik, T., & Adiyanto, M. R. (2024). Analisis Penggunaan Laporan Keuangan Sebagai Alat Manajerial Di Kedai Rizquna. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Sugiarti, E. (2018). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. Pln (persero) area bintaro tangsel. *Jurnal Semarak*, 1(2), 105-114.
- Sukma, N. I., Putri, B. B., Nuryaman, R., & Djuanda, G. (2024). Analisis Pertanggungjawaban Lingkungan Pada Resto Nusantara. Penerbit Tahta Media.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Tristiana, Nur Cholilla Dian, & Setyowati, Lis. (2023). Prosedur Perhitungan Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung di PT. Wijaya Tirta Makmur. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 155–169. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.80>
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish.
- Warsito, W., & Samputra, P. L. (2021). Potensi Penurunan Pajak dan Strategi Kebijakan Pajak untuk Mengantisipasi Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 93-108.
- Wulandari, R., Pardi, P., Saharsini, A., & Saputra, E. T. (2023). Determinan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Solo. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 280-303.